
Meningkatkan *Public Speaking* Dengan Baik Dan Benar Di TPQ Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Jombang

Mohamad Nasirudin^{1*}, Salim Ashar², Afif Kholisun Nashoih³, Arifuddin Ahmad⁴, Fifi Izzatul Maulidiya⁵, Himmatul Aliyah⁶, Muhammad Abil Khoir⁷, Nur Habib Ahmad Hambali⁸, Umi Kulsum Nur Qomariyah⁹

^{1*,9}Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Ilmu Al Quran dan Tafsir, Institut Agama Islam Bani Fattah

^{3,8}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{4,5,6,7}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: nasirudinmohamad@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Knowledge related to public speaking will be able to facilitate opinions/ideas/information to be accepted by heterogeneous communities. Public speaking skills can also support students' careers in working to produce competent public speakers to meet the needs of today's era. Mojodanu is a village located in Ngusikan District, Jombang Regency. The ability to do Public Speaking among TPQ children in Mojodanu varies. Some of them are used to speaking in public through school activities and religious studies, but there are also those who still feel less confident. From here the author has an idea to improve the mastery of Public Speaking properly and correctly in Mojodanu Village, Ngusikan District. By using the Public Speaking Guide book. The approach method used in community service in Mojodanu Village is to use the PAR method (Participatory Action Research). One of them is by implementing practical methods, training and local community approaches so that indirectly children and the community in Mojodanu Village can capture the Public Speaking training material well. After the Public Speaking training was held, TPQ children in Mojodanu village were enthusiastic in preparing themselves for the Public Speaking competition. The opinion of the head of TPQ from various hamlets in Mojodanu Village said that TPQ children were happy and motivated in the Public Speaking training that we did. With the books provided, it can help partners in the teaching and learning process.

Keywords: Publik Speaking, TPQ, Learning.

ABSTRAK

Pengetahuan yang berkaitan dengan public speaking akan mampu mempermudah pendapat/gagasan/informasi untuk diterima masyarakat heterogen. Kemampuan public speaking juga bisa menunjang karir siswa dalam bekerja agar melahirkan para public speaker yang berkompeten untuk memenuhi kebutuhan zaman saat ini. Mojodanu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang. Adapun kemampuan berPublic Speaking di kalangan anak-anak TPQ di Mojodanu bervariasi. Sebagian dari mereka sudah terbiasa berbicara di depan umum melalui kegiatan sekolah dan pengajian, namun ada juga yang masih merasa kurang percaya diri. Dari sini penulis mempunyai ide untuk meningkatkan penguasaan Public Speaking dengan baik dan benar di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan. Dengan menggunakan buku Panduan Public Speaking. Metode Pendekatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat di desa Mojodanu ini adalah dengan menggunakan metode PAR (Penelitian Aksi Partisipatoris). Salah satunya dengan menerapkan metode praktek, pelatihan dan pendekatan masyarakat setempat sehingga secara tidak langsung anak-anak, dan masyarakat didesa Mojodanu dapat menangkap materi pelatihan Public Speaking dengan baik. setelah diadakannya pelatihan Public Speaking, anak-anak TPQ di desa Mojodanu antusias dalam mempersiapkan diri untuk lomba Public Speaking. Pendapat dari kepala TPQ dari berbagai dusun di Desa Mojodanu mengatakan bahwa anak-anak TPQ senang dan termotivasi dalam pelatihan Public

Speaking yang kami lakukan. Dengan adanya buku yang diberikan dapat membantu mitra dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: *Publik Speaking, TPQ, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah hasil pengalaman dan perubahan yang melekat dan terjadi dalam setiap tingkah laku suatu organisme. Kemampuan belajar yang dimiliki oleh setiap individu adalah sebuah bekal pokok yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku yang relative tetap. Belajar juga tidak wajib untuk anak-anak saja tetapi orang tua pun masih diperbolehkan jika mereka ada niat dan ingin belajar (Annisa Nidaur Rahmah, 2017).

Menurut KBBI, Public Speaking adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Selain itu, disebutkan juga arti lain dari Public Speaking yaitu wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Jika disimpulkan, Public Speaking merupakan aktivitas berbicara di depan umum yang dilakukan untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran mengenai suatu topik. Dengan begitu, teks Public Speaking adalah sebuah teks yang berisi gagasan, pendapat, dan pengetahuan terhadap suatu topik yang nantinya akan disampaikan di depan umum (Widhia Aurum Wibawana, 2023).

Kegunaan berbicara di depan umum sekarang ini berlaku bagi siapa saja dan ranah mana saja. Misalkan, di kampung, berbicara di depan umum digunakan dalam acara arisan warga, pidato, dan untuk ceramah keagamaan. Berbicara di depan umum merupakan salah satu hal yang menjadi tantangan tersendiri dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kehidupan profesional. Bagi mereka yang sudah dikenalkan atau terbiasa berbicara di depan umum, mudah baginya untuk menguasai audiens, tetapi bagi sebagian mereka yang tak terbiasa berbicara di depan umum, akan menganggap bahwa berbicara di depan umum merupakan hal yang menegangkan dan menakutkan (Novi Puspitasari, 2023).

Sering muncul anggapan bahwa keterampilan public speaking yang baik adalah bakat bawaan sejak lahir. Individu yang mempunyai kelebihan dalam berkomunikasi sejak lahir memang mampu berbicara di hadapan umum dengan baik, namun mayoritas individu yang mampu berbicara di hadapan umum dengan baik muncul karena latihan, persiapan, lingkungan dan pengalaman (Nikitina, 2011). Menurut Tridinanti, terdapat 3 (tiga) faktor pembentuk individu yang unggul dalam berkomunikasi, yaitu lahir (bakat), lingkungan dan latihan.

Pelatihan public speaking merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara di hadapan umum. Selain itu memunculkan motivasi, antusias, rasa percaya diri dalam berbagai aktivitas di sekolah (Usman, 2019). Pengetahuan yang berkaitan dengan public speaking akan mampu mempermudah pendapat/gagasan/informasi untuk diterima masyarakat heterogen. Kemampuan public speaking juga bisa menunjang karir siswa dalam bekerja (Fitrananda, 2018) agar melahirkan para public speaker yang berkompeten untuk memenuhi kebutuhan zaman saat ini.

Mojodanu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang. Desa ini memiliki populasi yang beragam, dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Desa ini masih kental dengan budaya dan tradisi Jawa, termasuk penggunaan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari dan kegiatan sosial.

Adapun kemampuan berPublic Speaking di kalangan anak-anak TPQ di Mojodanu bervariasi. Sebagian dari mereka sudah terbiasa berbicara di depan umum melalui kegiatan sekolah dan pengajian, namun ada juga yang masih merasa kurang percaya diri. Dari sini penulis mempunyai ide untuk meningkatkan penguasaan Public Speaking dengan baik dan benar di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan. Dengan menggunakan buku Panduan Public Speaking.

Dalam sebuah kegiatan pengabdian kemasyarakatan tentunya ada sebuah permasalahan yang dihadapi pada mitra. Mitra kegiatan yang dilaksanakan pada LPPM adalah meningkatkan *Public Speaking* dengan baik dan benar yang dilakukan untuk anak-anak TPQ yang ada didesa Mojodanu.

Berdasarkan analisis situasi, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: (1) Kurangnya pemahaman dari anak-anak TPQ tentang pentingnya *Public Speaking*. (2) Masih banyak anak-anak yang belum menguasai *Public Speaking*. (3) Kurangnya motivasi belajar pada anak-anak dalam pembelajaran *Public Speaking* di TPQ.

Dari permasalahan - permasalahan tersebut maka perlu segera dilakukan kesepakatan untuk

mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan *Public Speaking* dengan baik dan benar di TPQ Desa Mojodanu.

METODE

Metode Pendekatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat di desa Mojodanu ini adalah dengan menggunakan metode *PAR (Penelitian Aksi Partisipatoris)* (Afandi Agus, Dkk 2022) Salah satunya dengan menerapkan metode praktek, pelatihan dan pendekatan masyarakat setempat sehingga secara tidak langsung anak-anak, dan masyarakat didesa Mojodanu dapat menangkap materi pelatihan *Public Speaking* dengan baik.

Khalayak sasaran kegiatan meningkatkan *Public Speaking* dengan baik dan benar adalah anak-anak TPQ di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ yang adadi desa Mojodanu. Jenis mitra dalam PKM ini adalah kelompok anak- anak di TPQ Ismailiyah, TPQ Imadinatul Ilmi, TPQ Roudhotul Jannah, TPQ Roudhotul Ulumuddin & TPQ Al Munawwir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan-permasalahan dalam bidang keagamaan yang ada di Desa Mojodanu salah satunya yaitu kurangnya bicara yang baik dan benar didepan umum. Dari sini peneliti mengambil solusi dengan mengadakan Pelatihan *Public Speaking* dengan baik dan benar di TPQ Desa Mojodanu serta memberikan motivasi atau inovasi kepada anak- anak dalam Pelatihan *Public Speaking* untuk bisa lebih baik lagi dalam berbicara didepan umum.

Pada Pelatihan *Public Speaking* ini penulis menggunakan alat bantu dalam pelatihan yaitu dengan menggunakan buku Panduan *Public Speaking* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Desa Mojodanu ini. Buku Panduan *Public Speaking* ini diberikan untuk memudahkan anak-anak dalam belajar *Public Speaking*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema LPPM ini didukung oleh beberapa pihak pemerintah Desa Mojodanu melalui TPQ pada beberapa Musholla. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerja sama dengan pihak Kepala TPQ dan anak TPQ. Pelaksaan ini bersifat pembelajaran dan pelatihan di mana panitia pelaksanaan KKN dan Mitra secara bersama-sama guru dan anak- anak TPQ yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pemahaman. Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan penerapan secara langsung. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.

➤ Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan KKN-PPM ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan kegiatan mendatangi rumah ustadz- ustadzah tpq yang ada di desa mojodanu. Setiap TPQ di ambil 2 anak per tpq untuk mengikuti kegiatan pelatihan *Public Speaking*. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan pelatihan *Public Speaking* sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Selanjutnya pihak ustadz-ustadzah tpq mengusulkan untuk mengadakan lomba *Public Speaking* setelah pelaksanaan pelatihan selesai.

Hasil wawancara dengan kepala TPQ mengenai pelatihan *Public Speaking* dengan baik dan benar, hanya sebagian kecil yang mengetahui dan memahami *Public Speaking* dengan baik dan benar sehingga anak anak belum bisa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Hal ini menjadi permasalahan bahwa perlu diadakannya pelatihan *Public Speaking* dengan baik dan benar. Selain itu, kurangnya motivasi dalam melatih kepercayaan diri pada anak-anak di desa Mojodanu. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan kegiatan ini berusaha membantu para anak TPQ dalam ber*Public Speaking* dengan baik dan benar.

➤ Penyusunan materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini dilakukan di TPQ. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal penyusunan program kerja dan digunakan untuk kegiatan pelatihan *Public Speaking* dengan baik dan benar.

Table 1. Penyusunan Materi *Public Speaking* Oleh Rekan-Rekan PPM

NO	Perancangan Materi
1	Mengumpulkan materi referensi untuk murid
2	Membuat buku panduan <i>Public Speaking</i>

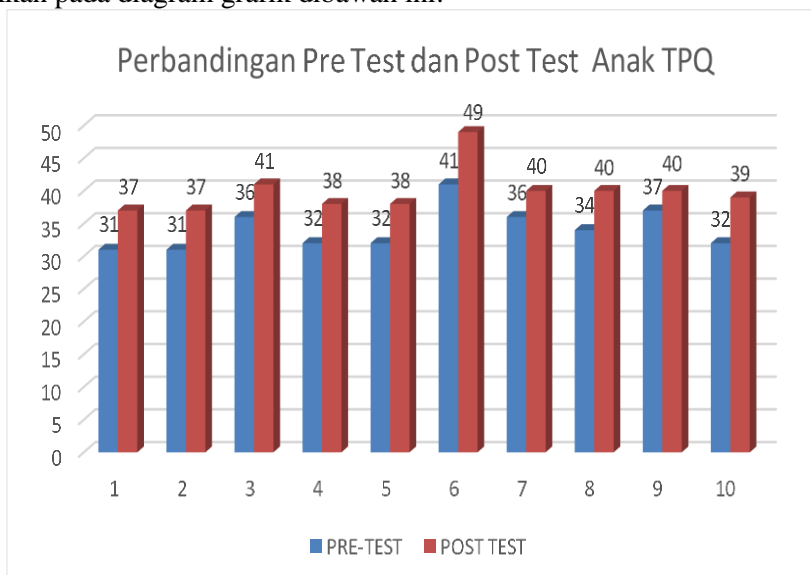
➤ Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan PPM ini dilakukan di Balai Desa Mojodanu yang mengundang seluruh TPQ yang ada di Desa Mojodanu untuk mengikuti pelatihan *Public Speaking* dengan jumlah keseluruhan peserta yakni 11 murid. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024. Pada pelatihan *Public Speaking*, kami memberikan angket kepada anak-anak TPQ di desa Mojodanu. Dengan memberikannya angket kami bisa mengetahui seberapa besar kemampuan anak-anak TPQ di desa Mojodanu dalam menguasai *Public Speaking*.

Setelah pemberian angket pada saat pelatihan, kami memberikan waktu selama satu minggu dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba. Bahan yang digunakan untuk membantu persiapan diri berupa Buku Panduan *Public Speaking* yang dibuat oleh kelompok kami sendiri. buku tersebut bisa digunakan untuk membantu pemahaman *Public Speaking* pada anak-anak TPQ.

Setelah melakukan pelatihan dan persiapan diri, langkah terakhir yaitu melakukan lomba. Lomba ini dilakukan pada minggu keempat kegiatan PPM. Kegiatan lomba bertujuan untuk mengevaluasi apakah anak-anak TPQ di desa Mojodanu sudah memahami atau belum materi yang telah dipelajari pada pelatihan dan persiapan diri selama seminggu.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya pemahaman *Public Speaking* bagi para anak TPQ diantaranya adalah penggunaan metode pelatihan dengan membaca buku panduan *Public Speaking* dari kami. Berikut nilai hasil dari pre test dan post test anak-anak ditunjukkan pada diagram grafik dibawah ini.



Gambar 4.1. Diagram Nilai Hasil Pre Test dan Post Test Anak-Anak TPQ

Berdasarkan diagram nilai hasil Pre Test dan Post Test anak-anak dari pelatihan *Public Speaking* (Pidato) dengan baik dan benar memberikan nilai kenaikan pada hasil Post Test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan *Public Speaking* (Pidato) dengan baik dan benar memberi dampak positif bagi anak-anak TPQ di Desa Mojodanu.

➤ **Manfaat dan Fungsi Pelatihan *Public Speaking***

Pelatihan *Public Speaking* dapat memberikan berbagai manfaat dan fungsi yang penting, baik bagi individu maupun kelompok. Berikut adalah beberapa manfaat dan fungsi utama dari pelatihan tersebut:

1. Manfaat Pelatihan *Public Speaking*:

a) Peningkatan Kemampuan Komunikasi:

- 1) Keterampilan Mendengarkan: Membantu peserta untuk lebih fokus dan memahami pesan yang disampaikan dengan cara mendengarkan secara aktif.
- 2) Keterampilan Berbicara: Meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dengan cara yang lebih efektif dan percaya diri.

b) Kemampuan Analisis dan Interpretasi:

- 1) Peningkatan Kritis: Memungkinkan peserta untuk menganalisis struktur *Public Speaking*, argumen, dan teknik retorika yang digunakan, sehingga dapat lebih kritis dalam menyerap informasi.
 - 2) Interpretasi Pesan: Membantu peserta dalam memahami maksud dan tujuan dari *Public Speaking*, serta menilai relevansi dan dampaknya.
 - c) Pengembangan Keterampilan Profesional:
 - 1) Presentasi Efektif: Membantu dalam menyusun dan menyampaikan *Public Speaking* atau presentasi yang jelas dan persuasif di lingkungan profesional.
 - 2) Kepercayaan Diri: Meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, yang sangat penting dalam karir dan interaksi sosial.
 - d) Peningkatan Keterampilan Sosial:
 - 1) Komunikasi Interpersonal: Meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara lebih efektif.
 - 2) Empati dan Sensitivitas: Membantu peserta untuk lebih memahami dan menghargai sudut pandang orang lain.
 - e) Mempermudah Pembelajaran:
 - 1) Penguasaan Materi: Memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan dalam *Public Speaking* dan presentasi lainnya.
 - 2) Retention Informasi: Meningkatkan kemampuan untuk mengingat dan menerapkan informasi yang telah dipelajari dari *Public Speaking*.
2. Fungsi Pelatihan Pemahaman *Public Speaking*
- a) Fungsi Edukasi:
 - 1) Pembelajaran: Memberikan pengetahuan dan keterampilan baru tentang cara menganalisis dan menyampaikan *Public Speaking*.
 - 2) Kurikulum: Dapat menjadi bagian dari kurikulum pendidikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan.
 - b) Fungsi Motivasi:
 - 1) Dorongan Semangat: Mendorong peserta untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara di depan umum.
 - 2) Pengembangan Diri: Menumbuhkan motivasi untuk terus mengasah keterampilan komunikasi.
 - c) Fungsi Praktis:
 - 1) Simulasi Situasi Nyata: Memberikan latihan praktis dalam situasi mirip dengan *Public Speaking* sebenarnya, membantu peserta untuk menghadapi berbagai situasi berbicara di depan umum.
 - 2) Umpan Balik: Memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan keterampilan berbicara.
 - d) Fungsi Sosial:
 - 1) Keterhubungan Sosial: Memperkuat kemampuan untuk berkomunikasi dengan berbagai audiens dan dalam berbagai konteks sosial.
 - 2) Kolaborasi: Mendorong kerja sama dan interaksi antara peserta dalam kegiatan berbicara dan mendengarkan.

Pelatihan pemahaman *Public Speaking* tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan keterampilan komunikasi, tetapi juga memiliki dampak positif pada berbagai aspek kehidupan profesional dan pribadi seseorang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada tema DESTANA, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pada kegiatan ini tentunya memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya waktu untuk penyampaian materi, pemberlakuan full day school yang menyebabkan anak-anak kecapekan sehingga mengakibatkan proses pelatihan *Public Speaking* kurang efektif.

Dari beberapa temuan yang telah terjadi, kami melaksanakan program pelatihan *Public Speaking* di seluruh TPQ desa Mojodanu, setelah diadakannya pelatihan *Public Speaking*, anak-anak TPQ di desa Mojodanu antusias dalam mempersiapkan diri untuk lomba *Public Speaking*. Pendapat dari kepala TPQ dari berbagai dusun di Desa Mojodanu mengatakan bahwa anak-anak TPQ senang dan termotivasi dalam pelatihan *Public Speaking* yang kami lakukan. Dengan adanya buku yang diberikan dapat membantu

mitra dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya pemahaman *Public Speaking* bagi anak-anak TPQ diantaranya adalah (1) pemberian motivasi kepada anak-anak terkait pentingnya belajar *Public Speaking* agar bisa menjadi Dai yang terkenal. (2) penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan secara efektif. (3) serta dengan adanya *Speech Guide Book* yang sangat mudah dipahami bagi kalangan anak-anak, didalam buku ini ada penjelasan tentang cara-cara berpidato yang baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa Nidaur Rohmah, Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). Jurnal Cendekia, Vol. 09, No. 02, (Oktober 2017).
- Fitrananda, C.A., Anisyahrini, R., Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MADANI, 4(2).
- Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, Vol. 2, No. 02, (Juni 2023).
- Nikitina, A. (2011). Successful Public Speaking. Milan, Italy: Academic Transfer. Puspitasari, Novi, Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan *Public Speaking*.
- Usman, Hajrah. (2019). Pelatihan public speaking bagi siswa SMA Negeri 5 Barru. Jurnal Dedikasi, 21(2).
- Widhia Arum Wibawana, (2023) Teks Pidato: Pengertian, Tujuan, Struktur Hingga Cara Menyusunnya. Tersedia : <https://news.detik.com/berita/d-6891996/teks-pidato-pengertian-tujuan-struktur-hingga-cara-menyusunnya>